

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS IIIMIS AL QUBA**

**Gemala Widiyarti**

Universitas Quality Medan

E-mail: [widiyartigemala@gmail.com](mailto:widiyartigemala@gmail.com)

**Abstrak:** Meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Kelas III MIS Al Quba Medan Denai. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan yaitu pada siswa Kelas III ketika pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum lancar dalam membaca. Siswa belum dapat mencapai ketuntasan secara klasikal untuk memenuhi KKM 70 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Disamping rendahnya minat belajar dalam membaca, kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, perbaikan proses pembelajaranpun harus dilakukan agar kompetensi siswa dalam membaca dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar. Kerangka berpikir yang diajukan adalah bahwa jika siswa Kelas III MIS Al Quba Medan Denai memanfaatkan media cerita bergambar yang dilakukan oleh guru saat mengajar maka kemampuan membaca siswa akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setiap siklus yang berdampak pada ketuntasan belajar dari rata-rata nilai pada awal siswa yaitu 57,7 dan memiliki kemampuan membaca sebesar 27% dan pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 70 kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 87, dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 93%. Maka dengan demikian, maka penelitian ini dihentikan pada siklus ke dua karena sudah tuntas secara klasikal dan individual.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Membaca Nyaring, Cerita Bergambar, Pelajaran Bahasa Indonesia*

### **Pendahuluan**

Oemar Hamalik “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”.<sup>1</sup> Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi yang amat penting untuk membekali siswa melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap pelajaran yang diberikan pada

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 79.

jenjang pendidikan ini mengarah pada pembentukan pondasi akademik siswa yang kokoh. Salah satu proses pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang menjadi bahasa pengantar di dunia pendidikan. Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan kondisi siswa Kelas III MIS Al Quba selama tiga tahun terakhir masih sama dan belum ada peningkatan membaca nyaring, bahkan ada beberapa siswa yang belum tahu membedakan huruf. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak melalui jenjang sekolah taman kanak-kanak sehingga dalam pengenalan huruf harus mulai dari dasar, sementara guru dituntut untuk mengajarkan seluruh siswa dengan rencana pembelajaran membaca nyaring dengan kemampuan yang berbeda dari siswa. Guru dituntut bekerja keras membangun pondasi dalam mengajarkan bentuk huruf sehingga siswa dapat membedakannya dan dapat membaca nyaring sesuai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kemampuan siswa khususnya siswa Kelas III MIS Al Quba membaca nyaring masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil semester satu diperoleh nilai rata-rata siswa di bawah 65%. Berdasarkan masalah tersebut penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mencari solusi pemecahan masalah dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III MIS Al Quba Medan Denai.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Membaca Nyaring**

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”.<sup>2</sup> Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis (Arianti Hasan, jurnal kreatif online, vol.5 no. 4 issn 2354-614 X).

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan., *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1994), hlm. 22.

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.<sup>3</sup> Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring di kelas III merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

## **2. Pengertian Media Cerita Bergambar**

Menurut Damayanti Cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita.<sup>4</sup> Penjelasan tersebut mempunyai kesimpulan bahwa media cerita bergambar yaitu suatu media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita yang dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi kesatuan cerita yang menarik.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al Quba Jalan denai No 233 Medan Denai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIS Al Quba yang terdaftar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Basuki, (1996 : 104), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>5</sup> Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan

---

<sup>3</sup> Darmiyati Zuhdi & Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS, 2016, hlm. 14.

<sup>4</sup> Damayanti Santi, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 45.

<sup>5</sup> Basuki Sulistyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2006), hlm. 105.

observasi, (4) melakukan refleksi.<sup>6</sup> Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian sebagai berikut. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktifitas guru/peneliti dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan media cerita bergambar dan data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil tes hasil setiap siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Adapun observasi yang diadakan adalah sebagai berikut 1) Observasi ditunjukkan kepada siswa dan guru digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode rangkai suku kata.pada siklus I dan siklus II, 2) Tes ditujukan pada siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui ceramah maupun dengan menggunakan media cerita bergambar Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Pra Tindakan Tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca nyaring. Tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu 30 November 2019 .Dari data di atasdapat dilihat, bahwa hanya ada 7 orang siswa dari 22 siswa yang dikategorikan tuntas.Nilai rata-rata yang dicapai dari 22 siswa adalah 50,6% hanya ada 1 siswa yang mendapat nilai 87, 4 siswa mendapat nilai 75 dan 2 siswa mendapat nilai 68,75 serta yang lainnya yang berjumlah 15 siswa mendapat nilai masih dibawah standar ketuntasan. Berdasarkan hasilpratindakan, menunjukkan jelas jika kemampuan membaca nyaring siswa kelas III MIS Al Quba masih sangat rendah. ketuntasan belajar klasikal 31,81% dan daya serap klasikal hanya mencapai 50% dengan rata-rata 50,56%. Untuk itu, peneliti merasa bahwa perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media cerita bergambar.

Tindakan Siklus I Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

---

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup> S. Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tindakan peneliti hanya sebesar 65,38% dan dikategorikan menurut observer cukup. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar : kurang dengan skor(1), perhatian siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode : kurang dengan skor (1), intensitas pertanyaan siswa kepada guru: cukup dengan skor (2), kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan: cukup dengan skor (2), usaha saling membantu teman dalam memahami materi yang diberikan: kurang dengan skor (1) serta usaha mendengarkan dan mengelaurkan pendapat: kurang dengan skor (1).

Dari hasil observasi aktivitas siswa diatas, terlihat perolehan nilai rata-rata belum memenuhi standar ketuntasan. Pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, antara lain antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih belum ada respon, perhatian siswa masih berkurang, siswa juga masih merasa segan bertanya pada guru, siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai pelaksanaan pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pembelajaran melalui penggunaan media cerita bergambar, peneliti memberikan tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring sebagai akhir dari proses pembelajaran. Hasil perolehan kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I:  
Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai Membaca/Skor				Skor perolehan	Nilai perolehan	Keterangan	
		Pelafalan	Intonasi	Keberanian	Kelancaran			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aan Abdul R.	4	3	3	3	13	81,25	√	
2	Awal H.	2	2	4	4	12	75	√	
3	Risa	3	3	3	3	12	75	√	
4	Guntoro	2	4	3	2	11	68,75	√	

5	Denu Setiawan	3	3	3	3	12	75	√	
6	Riri Dwiyanti	2	2	3	4	11	68,75	√	
7	Eni	3	4	3	2	12	75	√	
8	Piah	3	2	3	2	10	62,5		√
9	Irfan	3	2	2	4	11	68,75	√	
10	Ramadhan	3	3	3	3	12	75	√	
11	Zulkifli	3	4	3	3	13	81,25	√	
12	Dian	2	3	1	3	9	56,25		√
13	Ayu Sari	3	3	3	3	12	75	√	
14	Mayang	2	2	2	4	10	62,5		√
15	Guntur	3	1	1	2	7	43,75		√
16	Sarah	3	2	2	3	10	62,5		√
17	Arif Sarif	2	2	3	3	10	62,5		√
18	Norma	3	2	3	2	10	62,5		√
19	Sandi	2	2	2	2	8	50		√
20	Maryani	3	3	3	3	12	75	√	
21	Farida	2	3	2	3	10	62,5		√
22	Imam	3	3	2	2	10	62,5		√
Skor Perolehan Seluruh Siswa						223			
Skor Maksimal Tes						352			
Persentase Rata-rata						63,35%			

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa hanya ada 12 orang siswa dari 22 siswa yang dikategorikan tuntas. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dalam kemampuan membaca nyaring siswa diperoleh sebesar 63,35% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,5% serta persentase rata-rata 63,4%. Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas III dalam belajar membaca nyaring dengan menggunakan media mengalami peningkatan cerita bergambar, pada kondisi awal 50,56% menjadi 63,35% pada siklus I berarti naik 12,79%. Hasil belajar ini tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65 dan jumlah siswa tuntas mencapai 70%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70,00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 63,4%.

## Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan pembelajaran melalui media cerita bergambar, peneliti memberikan tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring sebagai akhir dari proses pembelajaran hasil perolehan kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II:  
Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Skor Perolehan	Nilai	Keterangan	
		Pelafalan	Intonasi	Vokal	Kelancaran			T	T.T
1	Aan Abdul R.	4	3	2	4	13	81,25	√	
2	Awal H.	3	4	4	4	15	93,75	√	
3	Risa	2	4	3	3	13	81,25	√	
4	Guntoro	3	3	3	3	13	81,25	√	
5	Denu Setiawan	3	4	4	4	15	93,75	√	
6	Riri Dwiyanti	3	4	4	2	13	81,25	√	
7	Eni	3	3	3	4	13	81,25	√	
8	Piah	3	2	2	2	9	56,25		√
9	Irfan	3	3	4	4	14	87,5	√	
10	Ramadhan	3	3	3	3	13	81,25	√	
11	Zulkifli	3	3	3	4	13	81,25	√	
12	Dian	2	3	3	2	11	68,75	√	
13	Ayu Sari	3	3	4	4	14	87,5	√	
14	Mayang	4	3	3	4	14	87,5	√	
15	Guntur	3	2	2	2	9	56,25	√	√
16	Sarah	3	4	4	4	15	93,75	√	
17	Arif Sarif	4	3	3	3	13	81,25	√	
18	Norma	3	3	3	3	12	75	√	
19	Sandi	2	2	3	2	9	56,25		√
20	Maryani	4	4	3	4	15	93,75	√	
21	Farida	2	3	3	3	11	68,75	√	
22	Imam	4	4	2	4	14	87,5	√	
Skor Perolehan Seluruh Siswa						281			
Skor Maksimal Tes						352			
Persentase Rata-rata						79,82%			

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa jumlah peserta dari 22 siswa hanya ada 19 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,3% dan daya serap klasikal sebesar 80% serta persentase rata-rata 79,82%.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IIMIS Al Quba Medan Denai. (2) Hasil penelitian pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 63,3% dan ketuntasan klasikal sebesar 50,1% serta persentase nilai rata-rata 63,4%. (3) Hasil penelitian pada siklus II diperoleh daya serap klasikal 80% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 86,3% serta persentase nilai rata-rata sebesar 79,82%.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Santi, Damayanti. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung. Penerbit Angkasa, 1994.
- Zuchdi, Darmiyati & Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS. 2001.